

Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan

Anzilnaa Kharismatika¹, Iskandar Yusuf²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, anzilnaakharismatika@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstract: Education is a planned process to optimally develop the potential of students, with the family serving as the primary and main educational environment responsible for supporting a child's success. Parental guidance is defined as the activity of parents accompanying or assisting their children, especially in the learning process, reflecting their attention and care for the child's academic development. Student learning achievement is the result achieved by students in learning activities, measured through academic scores or certain achievements, which serves as an indicator of educational success. This study aims to analyze the influence of parental guidance on student achievement at SD Patra Dharma 3 Balikpapan. This research employed a mixed-methods approach, combining quantitative methods to determine statistical relationships and qualitative methods to deepen the understanding of the phenomenon. A total of 36 sixth-grade students (6A and 6B) at SD Patra Dharma 3 Balikpapan served as research respondents. Data were collected through questionnaires to measure the level of parental guidance and student learning achievement, as well as interviews and observations to gather in-depth information. Quantitative data were analyzed using regression analysis, while qualitative data were analyzed using content analysis techniques. The research results indicate a significant influence between parental guidance and student learning achievement, but the direction of this relationship is negative. This means that an increase in the intensity of parental guidance does not always correlate with an increase in academic achievement. These findings highlight the importance of internal factors such as self-motivation, learning independence, and values instilled within the family as primary determinants of academic success. Therefore, parental guidance strategies need to be adapted to the individual characteristics and needs of students, and oriented towards strengthening motivation and independence in learning. Academic success is not solely determined by the intensity of parental guidance, but also by strong motivation and self-reliance values instilled early in the family.

Keywords: Parental Guidance; Student Achievement; Student.

DOI: 10.58577/dimar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan sosial anak.¹ Pada fase ini, anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat, sehingga membutuhkan dukungan yang seimbang antara lingkungan sekolah dan keluarga. Orang tua memegang peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar, membentuk disiplin, dan memfasilitasi kebiasaan belajar yang positif.² Dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, keluarga disebut sebagai *microsystem* terdekat yang memengaruhi capaian belajar anak secara langsung. Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan sekadar pelengkap proses pendidikan formal, melainkan bagian integral dari pembentukan kualitas belajar anak.³

Selain itu, kebutuhan untuk memahami bentuk pendampingan orang tua semakin mendesak dalam konteks modern, ketika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi mengubah pola interaksi keluarga. Aktivitas orang tua yang padat dan meningkatnya ketergantungan anak pada perangkat digital menimbulkan tantangan baru dalam mendampingi proses belajar di rumah.⁴ Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan pencapaian akademik.⁵ Namun, efektivitas pendampingan tersebut bergantung pada kualitas komunikasi dan kemampuan orang tua menyesuaikan pendekatan belajar anak. Oleh karena itu, penelitian empiris yang mengkaji hubungan antara pendampingan orang tua dan prestasi belajar pada konteks pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan teoritis maupun praktis dalam pengembangan mutu pendidikan nasional.⁶

Dalam praktiknya, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak belum menunjukkan pola yang ideal. Banyak sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menjalin kemitraan yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua.⁷ Sebagian besar komunikasi hanya terjadi ketika siswa mengalami masalah akademik, sementara bimbingan rutin di rumah sering kali tidak terstruktur. Berdasarkan pengamatan di berbagai sekolah

¹ Xin Ma et al., "A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education," *Educational Psychology Review* 28, no. 4 (December 29, 2016): 771–801, <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>.

² Rachel T. Santiago et al., "PARENT-TEACHER RELATIONSHIPS IN ELEMENTARY SCHOOL: AN EXAMINATION OF PARENT-TEACHER TRUST," *Psychology in the Schools* 53, no. 10 (December 21, 2016): 1003–17, <https://doi.org/10.1002/pits.21971>.

³ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (London: Harvard University Press, 1981), <https://doi.org/10.2307/j.ctv26071r6>.

⁴ Kathleen V. Hoover-Dempsey and Howard M. Sandler, "Parental Involvement in Children's Education: Why Does It Make a Difference?," *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 97, no. 2 (December 1, 1995): 310–31, <https://doi.org/10.1177/016146819509700202>.

⁵ Joyce Epstein, *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools* (London: Routledge, 2018).

⁶ Aprile D. Benner, Alaina E. Boyle, and Sydney Sadler, "Parental Involvement and Adolescents' Educational Success: The Roles of Prior Achievement and Socioeconomic Status," *Journal of Youth and Adolescence* 45, no. 6 (June 5, 2016): 1053–64, <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0431-4>.

⁷ Samjhana Basnyat, "Parental Involvement in Children's Learning: Experience from Parents on Supervising Children's Learning at Home," *ILAM इलम* 21, no. 1 (February 18, 2025): 115–26, <https://doi.org/10.3126/ilam.v21i1.75682>.

dasar, terdapat kecenderungan bahwa peran orang tua terbatas pada pengawasan administrasi belajar, seperti memeriksa tugas atau hasil ujian, tanpa memberikan pendampingan dalam proses belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme peran orang tua dalam pendidikan anak dan kenyataan yang terjadi di lapangan.⁸

Kondisi tersebut juga tercermin di SD Patra Dharma 3 Balikpapan, lokasi penelitian ini dilakukan. Hasil wawancara awal dengan guru menunjukkan bahwa tingkat pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak sangat bervariasi. Sebagian siswa mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, termasuk dalam penjadwalan belajar, pemantauan hasil, dan pemberian motivasi.⁹ Namun, sebagian lainnya belajar secara mandiri tanpa pengawasan yang cukup karena kesibukan orang tua atau kurangnya pemahaman tentang cara mendampingi anak secara efektif. Variasi ini tampak berimplikasi pada perbedaan capaian akademik antar siswa, terutama dalam hal konsistensi nilai dan minat belajar.¹⁰ Fenomena ini menegaskan perlunya penelitian sistematis untuk mengidentifikasi sejauh mana pendampingan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dasar tersebut.

Penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada tingkat sekolah menengah atau pada aspek afektif siswa.¹¹ Kajian empiris di tingkat sekolah dasar relatif lebih sedikit, terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel pendampingan orang tua dan prestasi belajar.¹² Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menyoroti efek positif pendampingan tanpa mempertimbangkan konteks sosial budaya dan karakteristik anak. Padahal, dalam beberapa kasus, pendampingan yang terlalu intens justru dapat menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami arah dan kekuatan pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, terdapat keterbatasan literatur lokal yang membahas fenomena ini dalam konteks sekolah dasar swasta di Kalimantan Timur. Sebagian besar penelitian di Indonesia masih berfokus pada wilayah perkotaan besar di Pulau Jawa, sementara kondisi sosial-ekonomi masyarakat di daerah lain, termasuk Balikpapan, memiliki karakteristik yang berbeda. Belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana variasi tingkat pendampingan orang tua di lingkungan masyarakat heterogen seperti di SD Patra Dharma 3 Balikpapan berdampak terhadap capaian belajar siswa. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya kajian empiris

⁸ Tim Jay, Jo Rose, and Ben Simmons, "Why Is Parental Involvement in Children's Mathematics Learning Hard? Parental Perspectives on Their Role Supporting Children's Learning," *Sage Open* 8, no. 2 (April 9, 2018), <https://doi.org/10.1177/2158244018775466>.

⁹ Wawancara dengan wali kelas 6

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas 5

¹¹ Kartika Yulianti, Eddie Denessen, and Mienke Droop, "The Effects of Parental Involvement on Children's Education," *International Journal about Parents in Education* 10 (April 21, 2023): 14–32, <https://doi.org/10.54195/ijpe.14123>.

¹² Greetje van der Werf, Bert Creemers, and Henk Guldemon, "Improving Parental Involvement in Primary Education in Indonesia: Implementation, Effects and Costs," *School Effectiveness and School Improvement* 12, no. 4 (December 1, 2001): 447–66, <https://doi.org/10.1076/sesi.12.4.447.3444>.

baru yang tidak hanya menguji hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga mengeksplorasi makna dan arah pengaruhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Secara khusus, penelitian ini berupaya: (1) mengidentifikasi tingkat pendampingan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah, (2) menilai hubungan antara pendampingan tersebut dengan capaian prestasi akademik siswa, dan (3) menginterpretasikan arah hubungan yang terjadi, baik positif maupun negatif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan dasar, serta masukan praktis bagi guru dan orang tua dalam menyusun strategi pendampingan belajar yang efektif, proporsional, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk menggabungkan kekuatan penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga hasilnya lebih komprehensif.¹³ Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara pendampingan orang tua (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y), sedangkan pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan kontekstual terhadap hasil numerik. Dalam pendekatan *mixed methods*, integrasi antara data numerik dan data naratif memungkinkan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴ Kuesioner dan wawancara semi-struktur sebagai instrumen pengumpulan data adalah teknik umum dalam penelitian campuran yang bertujuan melengkapi data kuantitatif dengan konteks mendalam.¹⁵

Penelitian dilaksanakan di SD Patra Dharma 3 Balikpapan pada bulan Mei 2025, dengan populasi seluruh siswa kelas VI. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik siswa yang beragam dari sisi sosial dan ekonomi, serta adanya variasi tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak.

Sampel penelitian berjumlah 36 siswa, terdiri dari 16 siswa kelas VI-A dan 20 siswa kelas VI-B, yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dari total populasi 60 siswa. Data utama dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terarah. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pendampingan orang tua berdasarkan 10 butir pernyataan skala Likert 1–5. Hasil uji instrumen menunjukkan delapan item valid ($r_{\text{hitung}} > 0,329$) dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,753, yang berarti memiliki konsistensi internal yang baik. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap dua guru wali kelas dan empat orang tua siswa untuk menggali informasi tentang bentuk nyata pendampingan di rumah.

¹³ John David Ward Creswell and John David Ward Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, European University Institute, 5th ed. (California: Sage Publication, 2018), https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjUuo2qtKKAAXUbRmwGHRMGBr0QFnoECBcQAQ&url=https%3A%2F%2Fspada.uns.ac.id%2Fpluginfile.php%2F510378%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2Fcreswell.pdf&usq=AOvVaw1BMQcHz5FUg5ag.

¹⁴ Michael D Fetters, Leslie A Curry, and John W Creswell, "Achieving Integration in Mixed Methods Designs: Principles and Practices," *Health Services Research* 48, no. 6 Pt 2 (2013): 2134–56, <https://doi.org/10.1111/1475-6773.12117>.

¹⁵ David C Howell, *Fundamental Statistics for the Behavioral Sciences*, 10th ed. (Cengage, 2021).

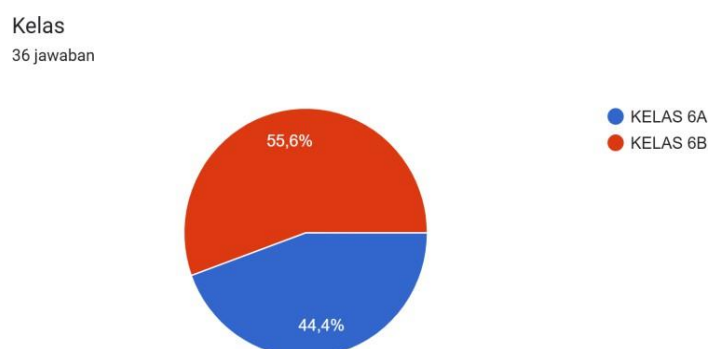
Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4–5 Mei 2025 dengan izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua siswa. Data kuesioner diisi oleh siswa di bawah pengawasan peneliti dan guru, sedangkan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan panduan daftar pertanyaan terbuka. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yaitu nilai raport semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan dokumen kegiatan sekolah yang relevan. Semua data dikumpulkan secara anonim dan dijamin kerahasiaannya sesuai etika penelitian pendidikan.

Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana untuk data kuantitatif dan analisis isi (*content analysis*) untuk data kualitatif, sesuai prinsip penelitian terintegrasi.¹⁶ Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan independensi residual untuk memastikan kelayakan model. Hasil analisis dilaporkan dalam bentuk nilai koefisien regresi (B), t, p-value, serta koefisien determinasi (R^2). Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang memperkuat interpretasi hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4–5 Mei 2025 di SD Patra Dharma 3 Balikpapan, dengan melibatkan 36 siswa kelas VI sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pengambilan nilai akademik semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dari hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa responden terbagi menjadi dua kelompok, yakni 16 siswa dari kelas VI-A (44,4%) dan 20 siswa dari kelas VI-B (55,6%). Distribusi ini menggambarkan bahwa jumlah sampel pada masing-masing kelas relatif seimbang, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis perbandingan dan pengujian hubungan antarvariabel.



¹⁶ R Burke Johnson, Anthony J Onwuegbuzie, and Lisa A Turner, "Toward a Definition of Mixed Methods Research," *Journal of Mixed Methods Research* 1, no. 2 (2007): 112–33, <https://doi.org/10.1177/1558689806298224>.

Gambar 1. Diagram Data Sampling siswa/i kelas 6 SD Patra Dharma 3 Balikpapan berdasarkan kelas

Diagram ini menunjukkan proporsi jumlah responden berdasarkan kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) menggunakan sistem daring, untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama menjadi bagian dari penelitian. Jumlah total responden sebanyak 36 siswa mencerminkan keterwakilan populasi siswa kelas VI yang berjumlah 60 orang, sehingga hasil analisis dapat merepresentasikan kondisi umum di sekolah tersebut. Maka didapatkan data penelitian sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah	Persen
1	Kelas 6A	16	44,4
2	Kelas 6B	20	56.6

Tabel 1. Data siswa/i kelas 6 SD Patra Dharma 3 Balikpapan

No.	Keterangan	Nilai
1	Skor Tertinggi	40
2	Skor Terendah	22
3	Skor rata-rata	33,4

Tabel 2. Hasil angket Variabel X (Pendampingan orang tua)

Berdasarkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai SAS (Sumatif Akhir Semester), diketahui bahwa skor tertinggi mencapai 40, skor terendah 22, dan rata-rata sebesar 33,4. Hasil ini menunjukkan adanya variasi tingkat capaian akademik di antara siswa kelas VI SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Variasi ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya faktor-faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah tingkat pendampingan orang tua di rumah.

Sementara itu, hasil pengisian angket variabel X (pendampingan orang tua) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah 82, dan rata-rata 88,3. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, meskipun tingkat intensitasnya bervariasi. Beberapa siswa melaporkan pendampingan yang tinggi dalam hal pengawasan tugas, pemberian motivasi, serta komunikasi rutin terkait kegiatan sekolah, sementara sebagian lainnya mendapatkan pendampingan di bawah rata-rata. Variasi tersebut menjadi dasar analisis untuk menguji sejauh mana pendampingan orang tua (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y).

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	82
3	Nilai rata-rata	88,3

Tabel 3. Hasil nilai Variabel Y (Prestasi siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 4–5 Mei 2025 di SD Patra Dharma 3 Balikpapan, diperoleh data dari 36 responden siswa kelas VI yang telah diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis dilakukan secara bertahap melalui uji deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Secara umum, rata-rata nilai prestasi siswa menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor SAS sebesar 33,4. Hasil ini menjadi dasar untuk menguji sejauh mana pendampingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS (Gambar 2), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis pengaruh antarvariabel.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.44199007
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.071
	Negative		-.106
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.375
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.362
		Upper Bound	.387

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 2. Table one Sample Kolmogrov-Smirnov Test

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil pengolahan data (Gambar 3), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 dengan jumlah item sebanyak 10 butir. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimal 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket reliabel atau memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner "Pendampingan Orang Tua" layak digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

Gambar 3. Table Reliability Statistics

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam angket mampu mengukur aspek yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan korelasi item-total menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah responden sebanyak 36 orang, sehingga diperoleh r tabel = 0,339. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.288	0.339	TIDAK VALID
2	0.811	0.339	VALID
3	0.712	0.339	VALID
4	0.530	0.339	VALID
5	0.202	0.339	TIDAK VALID
6	0.544	0.339	VALID
7	0.557	0.339	VALID
8	0.629	0.339	VALID
9	0.669	0.339	VALID
10	0.569	0.339	VALID

Tabel 3. Validitas Instrumen Variabel

Berdasarkan tabel di atas, delapan butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,339), sedangkan dua butir (item 1 dan 5) dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, kuesioner variabel X tetap dapat digunakan setelah melakukan perbaikan atau penghapusan terhadap butir yang tidak valid tersebut.

4. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pendampingan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
- H_a : Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.379	3.954		24.881	<.001
	PENDAMPINGAN_ORTU	-.303	.118	-.403	-2.569	.015

a. Dependent Variable: PRESTASI_SISWA

Gambar 4. Table Coefficients

Hasil pengolahan data (Gambar 4) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Nilai t hitung = $-2,569$ dengan derajat kebebasan (df) = 34, sedangkan t tabel = 2,032. Karena $|-2,569| > 2,032$, hasil ini memperkuat keputusan untuk menolak H_0 .

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pendampingan orang tua tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan yang terlalu intens atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak dapat berpotensi menurunkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendampingan yang lebih seimbang, menekankan kualitas interaksi daripada kuantitas pengawasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) dan nilai t hitung $-2,569$ yang lebih besar secara absolut dari t tabel 2,032. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan akademik anak di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. Secara umum, temuan ini sejalan dengan pandangan Epstein¹⁷ dan Hoover-Dempsey & Sandler¹⁸ yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, baik melalui dukungan moral, bantuan belajar, maupun komunikasi dengan sekolah, dapat memperkuat motivasi dan hasil akademik siswa. Namun, dalam konteks

¹⁷ Epstein, *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*.

¹⁸ Hoover-Dempsey and Sandler, "Parental Involvement in Children's Education: Why Does It Make a Difference?"

penelitian ini, arah hubungan yang negatif mengindikasikan adanya dinamika lain dalam proses belajar anak yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pendampingan orang tua justru berkorelasi dengan penurunan prestasi belajar. Temuan ini tampak paradoksal, tetapi dapat dijelaskan secara teoritis melalui konsep autonomi belajar. Menurut Deci dan Ryan¹⁹ dalam teori Self-Determination, prestasi optimal diperoleh ketika individu memiliki otonomi dalam belajar dan motivasi yang bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik). Pendampingan orang tua yang terlalu dominan dapat mengurangi kemandirian anak, membuatnya bergantung pada bantuan eksternal, dan pada akhirnya menghambat perkembangan strategi belajar mandiri.²⁰ Oleh karena itu, arah negatif dalam penelitian ini tidak berarti pendampingan orang tua berdampak buruk, tetapi menandakan bahwa kualitas pendampingan lebih penting dibandingkan kuantitasnya.

Selain itu, faktor lain yang turut berperan dalam perbedaan prestasi siswa adalah karakteristik pribadi dan kondisi psikologis anak. Siswa yang memiliki disiplin tinggi dan motivasi belajar kuat cenderung mencapai hasil lebih baik meskipun pendampingan orang tua relatif rendah. Hal ini selaras dengan temuan Zimmerman mengenai pentingnya *self-regulated learning*,²¹ di mana kemampuan anak untuk mengatur waktu belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil merupakan indikator utama keberhasilan akademik. Dengan demikian, peran orang tua yang efektif bukan hanya mendampingi secara fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab belajar sejak dini.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara memperkuat temuan statistik tersebut. Salah satu siswa berprestasi mengungkapkan bahwa keberhasilan akademiknya bukan hasil dari pendampingan intensif orang tua, melainkan karena kebiasaan belajar mandiri dan motivasi pribadi. Siswa tersebut terbiasa memanfaatkan sumber belajar digital seperti aplikasi edukatif dan internet, serta mengembangkan jadwal belajar sendiri tanpa tekanan langsung dari orang tua. Orang tua lebih berperan dalam memberikan dukungan moral dan menanamkan nilai disiplin daripada melakukan pengawasan ketat terhadap kegiatan belajar.²² Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat fasilitatif dan inspiratif lebih efektif dibandingkan pendampingan yang bersifat instruktif atau kontrol penuh.²³

¹⁹ Richard M Ryan and Edward L Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

²⁰ Laili Rahmatika and Anita Damayanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (August 31, 2023): 96–106, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2604>.

²¹ Barry J Zimmerman, "A Personal Agency View of Self-Regulated Learning: The Role of Goal Setting, Self-Monitoring, and Self-Reflection BT - Self-Concept, Motivation and Identity: Underpinning Success with Research and Practice," ed. Frederic Guay et al. (Information Age Publishing, 2015), 83–114.

²² Evi Schmid and Veerle Garrels, "Parental Involvement and Educational Success among Vulnerable Students in Vocational Education and Training," *Educational Research* 63, no. 4 (October 2, 2021): 456–73, <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672>.

²³ Siu-Cheung Kong and Yi-Qing Wang, "The Influence of Parental Support and Perceived Usefulness on Students' Learning Motivation and Flow Experience in Visual Programming: Investigation from a Parent

Temuan wawancara lainnya menunjukkan bahwa sebagian orang tua di SD Patra Dharma 3 Balikpapan memiliki kesibukan pekerjaan yang tinggi, sehingga tidak dapat mendampingi anak secara langsung setiap hari. Namun, mereka tetap menjaga komunikasi aktif dengan guru dan memberikan fasilitas belajar yang memadai di rumah, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman dan akses terhadap sumber informasi digital. Pendekatan ini sejalan dengan teori Parent–School Partnership, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung.²⁴ Dengan demikian, bentuk pendampingan yang efektif tidak harus selalu hadir secara fisik, tetapi dapat diwujudkan melalui dukungan emosional, komunikasi yang konstruktif, dan pemberian kepercayaan kepada anak²⁵.

Jika dikaitkan dengan konteks sosial budaya di Balikpapan, pola pengasuhan yang lebih protektif mungkin turut menjelaskan arah negatif hubungan antara pendampingan dan prestasi. Beberapa orang tua masih memaknai “pendampingan” sebagai bentuk kontrol penuh terhadap kegiatan anak, bukan sebagai fasilitasi belajar. Pola ini dapat menimbulkan tekanan akademik dan mengurangi motivasi intrinsik siswa. Kondisi tersebut mencerminkan fenomena yang dikenal sebagai *overparenting* atau *helicopter parenting*, yang secara empiris terbukti menurunkan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak.²⁶ Oleh karena itu, perlu adanya edukasi bagi orang tua untuk menyeimbangkan antara keterlibatan dan pemberian otonomi belajar.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh intensitas pendampingan, tetapi oleh interaksi sinergis antara faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah) dan faktor internal (motivasi, disiplin, dan strategi belajar siswa).²⁷ Sekolah dapat berperan dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak yang efektif misalnya, dengan menanyakan kemajuan belajar tanpa menuntut hasil instan, memberi penghargaan terhadap usaha, dan mengarahkan anak untuk memecahkan masalah belajar secara mandiri.²⁸ Pendekatan ini akan membentuk pola asuh yang mendukung *growth mindset* sebagaimana disampaikan oleh Dweck.²⁹

Perspective,” *British Journal of Educational Technology* 52, no. 4 (July 4, 2021): 1749–70, <https://doi.org/10.1111/bjet.13071>.

²⁴ Epstein, *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*.

²⁵ Eka Nurwahyuliningsih, Djulaiha Sukmana, and Ria Faisyahril, “Family Support in Enhancing the Independence of Children with Intellectual Disabilities in Daily Living Activities,” *ESOSPOL* 12, no. 1 (June 25, 2025): 66–73, <https://doi.org/10.19184/e-sospol.v12i1.53703>.

²⁶ Laura M Padilla-Walker and Larry J Nelson, *Parenting Emerging Adults* (New York: Oxford University Press, 2017).

²⁷ Ryan Francis O. Cayubit, “Why Learning Environment Matters? An Analysis on How the Learning Environment Influences the Academic Motivation, Learning Strategies and Engagement of College Students,” *Learning Environments Research* 25, no. 2 (July 9, 2022): 581–99, <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09382-x>.

²⁸ Siobhan Lynam, Moira Cachia, and Rosemary Stock, “An Evaluation of the Factors That Influence Academic Success as Defined by Engaged Students,” *Educational Review* 76, no. 3 (April 15, 2024): 586–604, <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2052808>.

²⁹ Carol S Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2016).

Secara empiris, hasil ini memperkaya literatur tentang hubungan pendampingan orang tua dan prestasi akademik di tingkat sekolah dasar, terutama di konteks pendidikan Indonesia bagian timur.³⁰ Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menyoroti hubungan positif secara umum, tanpa memperhitungkan kemungkinan arah negatif yang muncul akibat perbedaan gaya pengasuhan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pendampingan yang berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan anak dapat menurunkan efektivitas belajar.³¹ Penemuan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program kemitraan sekolah-orang tua yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan karakter mandiri siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil dan cakupan lokasi yang terbatas pada satu sekolah menyebabkan generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur satu variabel bebas, tanpa mempertimbangkan faktor perantara seperti motivasi belajar, pola komunikasi keluarga, atau tingkat stres akademik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan model multivariat atau analisis jalur (*path analysis*) dengan melibatkan variabel mediasi, serta memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Patra Dharma 3 Balikpapan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung ($-2,569$) yang secara absolut lebih besar daripada t tabel ($2,032$). Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendampingan orang tua dan capaian akademik anak. Namun demikian, koefisien regresi yang berarah negatif mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas pendampingan tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi. Temuan ini menggambarkan bahwa bentuk pendampingan yang terlalu dominan dapat menurunkan kemandirian belajar siswa, sehingga kualitas dukungan lebih berperan daripada frekuensi pendampingan. Hasil wawancara mendukung kesimpulan ini, di mana siswa berprestasi umumnya memiliki motivasi intrinsik tinggi dan kebiasaan belajar mandiri, meskipun pendampingan orang tua tidak selalu intensif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan akademik anak dipengaruhi oleh keseimbangan antara dukungan eksternal dari orang tua dan motivasi internal siswa. Pendampingan yang efektif bukan sekadar pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan belajar, melainkan pemberian kepercayaan, fasilitasi sumber belajar, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini juga memiliki implikasi praktis bagi

³⁰ Basilius Redan Werang et al., "Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study," *International Journal of Religion* 5, no. 5 (April 8, 2024): 345–57, <https://doi.org/10.61707/evqymb10>.

³¹ Ariana C. Vasquez et al., "Parent Autonomy Support, Academic Achievement, and Psychosocial Functioning: A Meta-Analysis of Research," *Educational Psychology Review* 28, no. 3 (September 15, 2016): 605–44, <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9329-z>.

pihak sekolah dan keluarga. Sekolah perlu mengembangkan program kemitraan dengan orang tua yang berfokus pada pendidikan gaya pendampingan positif, yaitu pendampingan yang bersifat suportif, komunikatif, dan mendorong kemandirian anak. Bagi orang tua, hasil ini dapat menjadi refleksi untuk menghindari pola pengasuhan yang terlalu protektif (*overparenting*) dan beralih pada pendekatan yang memupuk kepercayaan diri serta inisiatif belajar anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi pendidikan keluarga yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil ($n = 36$) dan hanya mencakup satu sekolah membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, variabel penelitian hanya berfokus pada pendampingan orang tua tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, maupun kondisi sosial ekonomi keluarga, yang berpotensi memoderasi hubungan antara kedua variabel. Ketiga, desain penelitian yang bersifat cross-sectional tidak memungkinkan peneliti menilai hubungan kausal secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau model multivariat yang melibatkan lebih banyak variabel kontrol, serta memperluas cakupan responden agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan lintas konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Basnyat, Samjhana. "Parental Involvement in Children's Learning: Experience from Parents on Supervising Children's Learning at Home." *ILAM इलाम* 21, no. 1 (February 18, 2025): 115–26. <https://doi.org/10.3126/ilam.v21i1.75682>.
- Benner, Aprile D., Alaina E. Boyle, and Sydney Sadler. "Parental Involvement and Adolescents' Educational Success: The Roles of Prior Achievement and Socioeconomic Status." *Journal of Youth and Adolescence* 45, no. 6 (June 5, 2016): 1053–64. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0431-4>.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. London: Harvard University Press, 1981. <https://doi.org/10.2307/j.ctv26071r6>.
- Cayubit, Ryan Francis O. "Why Learning Environment Matters? An Analysis on How the Learning Environment Influences the Academic Motivation, Learning Strategies and Engagement of College Students." *Learning Environments Research* 25, no. 2 (July 9, 2022): 581–99. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09382-x>.
- Creswell, John David Ward, and John David Ward Creswell. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. European University Institute. 5th ed. California: Sage Publication, 2018. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjUuo2qtKKAxUbRmwGHRMGBr0QFnoECBcQAQ&url=https%3A%2F%2Fspada.uns.ac.id%2Fpluginfile.php%2F510378%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2Fcreswell.pdf&usg=AOvVaw1BMQcHz-5FUg5ag.

- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House, 2016.
- Epstein, Joyce. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. London: Routledge, 2018.
- Fetters, Michael D, Leslie A Curry, and John W Creswell. "Achieving Integration in Mixed Methods Designs: Principles and Practices." *Health Services Research* 48, no. 6 Pt 2 (2013): 2134–56. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.12117>.
- Hoover-Dempsey, Kathleen V., and Howard M. Sandler. "Parental Involvement in Children's Education: Why Does It Make a Difference?" *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 97, no. 2 (December 1, 1995): 310–31. <https://doi.org/10.1177/016146819509700202>.
- Howell, David C. *Fundamental Statistics for the Behavioral Sciences*. 10th ed. Cengage, 2021.
- Jay, Tim, Jo Rose, and Ben Simmons. "Why Is Parental Involvement in Children's Mathematics Learning Hard? Parental Perspectives on Their Role Supporting Children's Learning." *Sage Open* 8, no. 2 (April 9, 2018). <https://doi.org/10.1177/2158244018775466>.
- Johnson, R Burke, Anthony J Onwuegbuzie, and Lisa A Turner. "Toward a Definition of Mixed Methods Research." *Journal of Mixed Methods Research* 1, no. 2 (2007): 112–33. <https://doi.org/10.1177/1558689806298224>.
- Kong, Siu-Cheung, and Yi-Qing Wang. "The Influence of Parental Support and Perceived Usefulness on Students' Learning Motivation and Flow Experience in Visual Programming: Investigation from a Parent Perspective." *British Journal of Educational Technology* 52, no. 4 (July 4, 2021): 1749–70. <https://doi.org/10.1111/bjet.13071>.
- Lynam, Siobhan, Moira Cachia, and Rosemary Stock. "An Evaluation of the Factors That Influence Academic Success as Defined by Engaged Students." *Educational Review* 76, no. 3 (April 15, 2024): 586–604. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2052808>.
- Ma, Xin, Jianping Shen, Huilan Y. Krenn, Shanshan Hu, and Jing Yuan. "A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education." *Educational Psychology Review* 28, no. 4 (December 29, 2016): 771–801. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>.
- Nurwahyuliningsih, Eka, Djulaiha Sukmana, and Ria Faisyahril. "Family Support in Enhancing the Independence of Children with Intellectual Disabilities in Daily Living Activities." *E-SOSPOL* 12, no. 1 (June 25, 2025): 66–73. <https://doi.org/10.19184/e-sospol.v12i1.53703>.
- Padilla-Walker, Laura M, and Larry J Nelson. *Parenting Emerging Adults*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Rahmatika, Laili, and Anita Damayanti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (August 31, 2023): 96–106. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2604>.

- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Santiago, Rachel T., S. Andrew Garbacz, Tiffany Beattie, and Christabelle L. Moore. "PARENT-TEACHER RELATIONSHIPS IN ELEMENTARY SCHOOL: AN EXAMINATION OF PARENT-TEACHER TRUST." *Psychology in the Schools* 53, no. 10 (December 21, 2016): 1003–17. <https://doi.org/10.1002/pits.21971>.
- Schmid, Evi, and Veerle Garrels. "Parental Involvement and Educational Success among Vulnerable Students in Vocational Education and Training." *Educational Research* 63, no. 4 (October 2, 2021): 456–73. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672>.
- Vasquez, Ariana C., Erika A. Patall, Carlton J. Fong, Andrew S. Corrigan, and Lisa Pine. "Parent Autonomy Support, Academic Achievement, and Psychosocial Functioning: A Meta-Analysis of Research." *Educational Psychology Review* 28, no. 3 (September 15, 2016): 605–44. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9329-z>.
- Werang, Basilius Redan, Anak Agung Gede Agung, Riane Johnly Pio, Edmond Leonard Jim, Sandra Ingried Asaloei, Djeinnie Imbang, Seli Marlina Radja Leba, and Desca Angelianawati. "Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study." *International Journal of Religion* 5, no. 5 (April 8, 2024): 345–57. <https://doi.org/10.61707/evqymb10>.
- Werf, Greetje van der, Bert Creemers, and Henk Guldemon. "Improving Parental Involvement in Primary Education in Indonesia: Implementation, Effects and Costs." *School Effectiveness and School Improvement* 12, no. 4 (December 1, 2001): 447–66. <https://doi.org/10.1076/sesi.12.4.447.3444>.
- Yulianti, Kartika, Eddie Denessen, and Mienke Droop. "The Effects of Parental Involvement on Children's Education." *International Journal about Parents in Education* 10 (April 21, 2023): 14–32. <https://doi.org/10.54195/ijpe.14123>.
- Zimmerman, Barry J. "A Personal Agency View of Self-Regulated Learning: The Role of Goal Setting, Self-Monitoring, and Self-Reflection BT - Self-Concept, Motivation and Identity: Underpinning Success with Research and Practice." edited by Frederic Guay, Herbert Marsh, Dennis M McInerney, and Rhonda G P P - Charlotte Craven NC, 83–114. Information Age Publishing, 2015.